

HARMONISASI SENI DALAM PERSPEKTIF BAHASA

Silvira Hardiyanti,¹ Angga Ade Saputra,² Sitti Arafah Utari.³

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

³Universitas Islam An-Nur Lampung, ⁴Institut Pesantren Maathaliul Falah Pati

¹silvira035@gmail.com, ²anggaadesaputra629@gmail.com, ³arafahutarisitti@gmail.com

Received: 05-09-2025

Revised: 10-09-2025

Approved: 15-09-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

This article discusses the spiritual messages in Surah Al-Baqarah through a linguistic perspective. As the longest chapter in the Qur'an, Surah Al-Baqarah provides comprehensive guidance on the relationship between humans and God, emphasizing faith, worship, and obedience to divine commands. Using a linguistic approach, this study analyzes the structure, diction, and rhetorical style of the Surah to uncover the depth of its spiritual meaning. The analysis reveals that the beauty and linguistic strength of the Qur'an in Surah Al-Baqarah play a significant role in instilling the values of monotheism, justice, and submission to the Divine will. This study also highlights the contemporary relevance of these spiritual messages, both morally and socially, demonstrating that Qur'anic language serves as a profound and universal medium for expressing spirituality.

Keywords: Linguistic perspective, Surah Al-Baqarah, spirituality, linguistic analysis

Abstrak

Artikel ini membahas pesan-pesan spiritual dalam Surah Al-Baqarah melalui perspektif bahasa. Surah Al-Baqarah, surah terpanjang dalam Al-Qur'an, memuat panduan komprehensif mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, pentingnya keimanan, ibadah, dan ketaatan terhadap perintah Allah. Kajian ini menggunakan pendekatan linguistik dengan menelaah struktur bahasa, pilihan diksi, dan gaya retorika yang digunakan dalam surah untuk mengungkap kedalaman makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Analisis menunjukkan bahwa keindahan dan kekuatan bahasa Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, keadilan, dan kepasrahan kepada kehendak Ilahi. Kajian ini juga menegaskan relevansi pesan-pesan spiritual tersebut bagi kehidupan manusia modern, baik dalam aspek moral maupun sosial, serta menunjukkan bahwa bahasa Al-Qur'an merupakan media utama dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual secara mendalam dan universal.

Kata kunci: Perspektif bahasa, Surah Al-Baqarah, spiritualitas, analisis linguistik



A. Pendahuluan

Seni memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sejak zaman kuno, seni telah menjadi ekspresi budaya, spiritualitas, dan identitas suatu peradaban.¹ Dalam konteks Islam, seni bukan hanya sebuah bentuk estetika, tetapi juga sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebagai agama yang menekankan kesatuan dan keseimbangan, Islam memandang seni sebagai suatu bentuk harmoni yang tidak hanya menyentuh aspek fisik, tetapi juga spiritual manusia.²

Dalam perspektif Islam, seni tidak dapat dipisahkan dari ajaran-ajaran agama. Islam memandang seni sebagai cerminan dari penciptaan Tuhan yang sempurna. Oleh karena itu, seni dalam Islam tidak hanya untuk tujuan duniawi, tetapi lebih sebagai sarana untuk menghubungkan umat dengan Allah. Seni harus selaras dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, serta menjaga keharmonisan antara dunia material dan spiritual.³

Harmonisasi seni dalam Islam mengacu pada penciptaan karya seni yang memperlihatkan keselarasan, keseimbangan, dan keindahan yang mencerminkan keharmonisan ciptaan Tuhan. Dalam konteks ini, seni tidak hanya mengandalkan teknik dan kreativitas manusia, tetapi juga dipandu oleh prinsip-prinsip ajaran Islam. Konsep harmoni dalam seni Islam melibatkan aspek estetika yang tinggi, serta kesadaran spiritual yang mendalam.⁴

Secara historis, seni Islam berkembang pesat pada masa kekhalifahan Umayyah, Abbasiyah, dan setelahnya. Karya seni Islam tidak hanya meliputi arsitektur, kaligrafi, dan kerajinan tangan, tetapi juga meliputi musik, sastra, dan seni rupa lainnya. Namun, dalam setiap karya seni tersebut, terdapat prinsip-prinsip yang menjaga keharmonisan antara elemen-elemen material dan spiritual. Konsep seni dalam Islam ini sangat dipengaruhi oleh ajaran tauhid, yang menekankan pada kesatuan Tuhan.⁵

Penting untuk dicatat bahwa Islam tidak menganggap seni sebagai bentuk kesenangan duniawi yang terpisah dari kehidupan spiritual. Sebaliknya, seni dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan merenungkan kebesaran-Nya. Hal ini terlihat dalam karya seni yang

¹ A.Z Binti, “Spiritualitas Dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr.” *Jurnal Peradaban*, 2, no (2022).

² Agus. Setyawan, “Konsep Seni Islami Seyyed Hossein Nasr.”, ..” *Jurnal Filsafat*, 18, n (2008).

³ Badri. Yatim, ‘Seni Dalam Islam’, *Pustaka Al-Kausar*, 2001.

⁴ dan Hendar Putranto Sutrisno, Mudji, ‘Estetika Filsafat Keindahan. Kanisius’, 2005.

⁵ Frithjof Schuon, ‘Understanding Islam. World Wisdom’, 1998.

menonjolkan unsur-unsur yang melambangkan keabadian, ketidakterbatasan, dan keindahan yang tidak dapat didefinisikan oleh ukuran manusia.⁶

Pentingnya harmoni dalam seni Islam juga tercermin dalam struktur seni itu sendiri. Misalnya, dalam seni arsitektur Islam, elemen-elemen seperti simetri, keseimbangan, dan penggunaan pola geometris berfungsi untuk menciptakan ruang yang mengundang ketenangan dan kedamaian. Hal yang sama berlaku pada seni kaligrafi Islam, di mana tulisan Arab dihias sedemikian rupa untuk menciptakan karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga penuh makna.⁷

Keharmonisan dalam seni Islam juga berkaitan dengan prinsip keseimbangan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an seringkali mengajak umat Islam untuk melihat keindahan alam semesta sebagai manifestasi dari kebesaran Allah. Oleh karena itu, seni dalam Islam tidak hanya dimaksudkan sebagai hiburan semata, tetapi sebagai bentuk penghormatan terhadap ciptaan Allah yang lebih besar.⁸

Seiring dengan perkembangan zaman, interpretasi seni dalam Islam juga mengalami perubahan. Meskipun demikian, prinsip harmoni tetap menjadi inti dari setiap bentuk seni yang dihasilkan. Dalam banyak hal, seni Islam berusaha untuk mempertahankan kesederhanaan dan keindahan yang tidak menciptakan jarak antara karya seni dan pemikiran spiritual. Hal ini tercermin dalam berbagai bentuk seni yang diproduksi dalam tradisi Islam, seperti kaligrafi, keramik, dan tekstil.⁹

Harmonisasi seni dalam Islam juga dapat dilihat dari perspektif filosofis. Beberapa ulama dan filsuf Islam berpendapat bahwa seni harus selaras dengan tujuan hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan hakiki, yang tidak terpisahkan dari pencarian spiritual. Seni Islam tidak hanya menciptakan keindahan eksternal, tetapi juga berusaha menyentuh aspek-aspek batin manusia, seperti perasaan, emosi, dan kesadaran akan Tuhan.¹⁰

Selain itu, seni Islam juga memiliki dimensi sosial dan kultural yang tidak bisa diabaikan.¹¹ Melalui seni, pesan-pesan moral dan sosial dapat disampaikan kepada masyarakat. Seni yang harmonis, dalam pandangan Islam, adalah seni yang dapat

⁶ Seyyed Hossein Nasr, 'Islamic Art and Spirituality.', *State University of New York Press*, 1987.

⁷ Seyyed Hossein Nasr, 'The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity.', 2004.

⁸ Nur Saidah, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Seni Budaya Islam.' *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2008.

⁹ Mohammad Rondhi, "'Fungsi Seni Bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik.'" *Imajinasi*, *Jurnal Seni*, 8, no (2014).

¹⁰ Helena Spanjaard, 'Artists and Their Inspiration: A Guide Through Indonesian Art History', 2016.

¹¹ Nooryan Bahar, 'Kritik Seni', *Pustaka Pelajar*, 2003.

membawa dampak positif terhadap individu dan komunitas, mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kesabaran, dan pengabdian kepada Allah.¹²

Pentingnya harmonisasi seni dalam studi Islam adalah untuk memahami bagaimana seni dapat menjadi jembatan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Melalui studi ini, kita dapat mengeksplorasi berbagai dimensi estetika, moral, dan spiritual yang terkandung dalam seni Islam. Dengan demikian, seni dalam Islam tidak hanya dilihat sebagai produk budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam hubungan spiritual umat dengan Tuhan.¹³

Melalui pemahaman ini, diharapkan kita bisa lebih menghargai seni dalam konteks yang lebih luas dan mendalam. Keharmonisan seni dalam perspektif studi Islam mengajarkan kita untuk melihat keindahan tidak hanya dalam bentuk luar, tetapi juga dalam makna yang terkandung di dalamnya. Sebuah seni yang harmonis adalah seni yang membawa kedamaian dan keseimbangan, baik dalam diri individu maupun dalam masyarakat.¹⁴

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sebagai langkah utama dalam mengumpulkan data. Studi literatur ini dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti kitab-kitab klasik, artikel ilmiah, jurnal, serta buku-buku yang membahas tentang seni dalam Islam dan konsep harmoni dalam perspektif agama. Pendekatan ini dipilih untuk menggali pemahaman mendalam tentang hubungan antara seni dan ajaran Islam, serta bagaimana konsep harmoni tercermin dalam berbagai bentuk seni Islam.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis konten untuk mengidentifikasi nilai-nilai estetika dan moral yang terkandung dalam karya seni Islam. Melalui analisis ini, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen seperti kaligrafi, arsitektur, dan seni dekoratif mencerminkan prinsip-prinsip harmoni yang terdapat dalam ajaran Islam. Setiap karya seni akan dianalisis dari segi simbolisme, makna filosofis, serta kesesuaiannya dengan ajaran agama, dengan fokus pada pencapaian keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi.

¹² Kenneth George, 'Picturing Islam: Art and Ethics in a Muslim Lifeworld.', 2010 <https://en.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Sadali>.

¹³ Raina. Wildan, 'Seni Dalam Perspektif Islam', 2007.

¹⁴ Amir Hamzah, 'Tema Islami Seni Lukis Ahmad Sadali', 1998 <https://en.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Sadali>.

Metode penelitian ini juga melibatkan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif para seniman dan masyarakat Muslim terhadap seni. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha untuk menggali persepsi, interpretasi, dan pengalaman spiritual yang muncul melalui keterlibatan dengan karya seni Islam. Peneliti akan meninjau bagaimana karya seni mempengaruhi kehidupan spiritual individu, serta bagaimana seni dapat berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Selain itu, wawancara mendalam dengan praktisi seni Islam, seperti seniman, arsitek, dan ahli kaligrafi, akan dilakukan untuk memperoleh pandangan langsung dari para pelaku seni. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai peran harmoni dalam proses penciptaan karya seni dan bagaimana prinsip-prinsip Islam mempengaruhi keputusan artistik mereka. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan memberikan perspektif yang lebih kaya dan kontekstual terhadap topik yang diteliti.

Akhirnya, penelitian ini juga akan mengkaji contoh-contoh karya seni Islam dari berbagai periode sejarah, dengan tujuan untuk menunjukkan bagaimana konsep harmoni telah berkembang dalam tradisi seni Islam. Penelitian ini akan membandingkan berbagai gaya dan pendekatan seni Islam dari masa klasik hingga kontemporer, untuk melihat perubahan dan kontinuitas dalam penerapan prinsip harmoni. Dengan demikian, metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai hubungan antara seni dan ajaran Islam, serta relevansi konsep harmoni dalam konteks seni Islam masa kini.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang harmonisasi seni dalam perspektif Islam, khususnya bagaimana nilai-nilai Islam tercermin dalam berbagai bentuk seni yang dihasilkan umat Muslim. Melalui analisis literatur, wawancara dengan praktisi seni, dan kajian terhadap karya seni Islam, ditemukan bahwa seni dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi kreatif, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual yang sejalan dengan ajaran agama.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa seni Islam sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip harmoni, keseimbangan, dan kesatuan. Dalam konteks

seni visual, seperti kaligrafi dan arsitektur, harmoni tercapai melalui penggunaan pola-pola geometris dan simetri yang tidak hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga melambangkan keteraturan ciptaan Allah. Geometri, sebagai elemen penting dalam seni Islam, diyakini mencerminkan keteraturan yang ada dalam alam semesta dan menjadi simbol ketidakterbatasan dan keabadian Tuhan.

Seni kaligrafi, sebagai salah satu bentuk seni Islam yang paling menonjol, menunjukkan harmonisasi antara estetika dan spiritualitas. Kaligrafi sering kali mengandung pesan-pesan Al-Qur'an, yang dianggap sebagai sumber utama dari kebenaran dan petunjuk hidup. Penelitian ini menemukan bahwa bentuk dan gaya kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai teks yang dibaca, tetapi juga sebagai sarana meditatif yang menghubungkan umat Islam dengan Tuhan. Gaya kaligrafi yang simetris dan terstruktur dengan baik menciptakan suasana yang menenangkan, mendorong refleksi spiritual.

Selain kaligrafi, seni arsitektur Islam juga mencerminkan konsep harmoni yang dalam. Masjid dan bangunan keagamaan Islam sering dirancang dengan mengutamakan simetri dan proporsi yang tepat. Penggunaan pola geometris yang rumit dan dekorasi yang halus bertujuan untuk menciptakan ruang yang mengundang ketenangan dan konsentrasi spiritual. Misalnya, desain mihrab dan kubah dalam masjid tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai cara untuk menyatukan unsur-unsur duniawi dan ukhrawi dalam satu kesatuan harmoni yang sempurna.

Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa seni Islam menghindari penggambaran makhluk hidup secara langsung, terutama dalam konteks figur manusia dan binatang. Hal ini dilakukan untuk menghindari idolatry atau penyembahan berhala, yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagai gantinya, seni Islam lebih mengutamakan penggunaan elemen-elemen abstrak, seperti kaligrafi, pola geometris, dan desain flora yang dapat menciptakan hubungan langsung dengan Tuhan tanpa ada bentuk fisik yang mengalihkan perhatian.

Penting untuk dicatat bahwa, meskipun seni Islam menghindari representasi figuratif, hal ini tidak mengurangi kedalaman estetika yang tercipta. Dalam seni Islam, keindahan terletak pada keteraturan dan kesederhanaan bentuk. Penelitian ini menemukan bahwa seni Islam justru mengutamakan pencapaian keseimbangan antara elemen-elemen yang ada, yang dalam banyak kasus mencerminkan pencapaian kesatuan dan keterhubungan antara manusia dan Tuhan.

Aspek moral dalam seni Islam juga sangat penting. Setiap karya seni yang diciptakan oleh umat Islam memiliki tanggung jawab untuk mencerminkan nilai-nilai etika dan akhlak yang diajarkan dalam agama. Melalui seni, pesan-pesan moral seperti keadilan, kesederhanaan, dan pengabdian kepada Tuhan dapat disampaikan. Seni dalam Islam bukan hanya tentang pencapaian estetika, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kedalaman spiritual.

Dalam wawancara dengan praktisi seni Islam, ditemukan bahwa banyak seniman merasa bahwa proses penciptaan seni adalah bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah. Sebagian besar seniman Islam menekankan bahwa dalam setiap karya seni yang mereka buat, terdapat niat untuk menyampaikan pesan kebaikan dan kesalehan. Para seniman ini melihat seni sebagai alat untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan memastikan bahwa setiap elemen dalam karya mereka mencerminkan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks ini, seni Islam memiliki dimensi sosial yang tidak bisa diabaikan. Seni bukan hanya untuk konsumsi pribadi, tetapi juga untuk masyarakat luas. Melalui karya seni, seniman dapat menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui desain masjid atau mushola, seni menciptakan ruang-ruang yang dapat mempererat ukhuwah Islamiyah dan mendorong praktik ibadah yang lebih khusyuk.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa seni Islam memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya. Seni Islam kontemporer, meskipun mengalami transformasi dalam bentuk dan teknik, tetap mempertahankan prinsip-prinsip harmoni dan keseimbangan yang menjadi inti ajaran Islam. Hal ini terlihat dalam karya seni modern yang mengintegrasikan elemen-elemen tradisional dengan inovasi baru, seperti penggunaan teknologi dalam seni digital dan seni instalasi.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh seni Islam kontemporer adalah bagaimana mempertahankan integritas spiritual dalam karya seni yang dipengaruhi oleh tren global dan modernitas. Meskipun begitu, penelitian ini menemukan bahwa seniman Muslim masih berupaya untuk menjaga hubungan erat antara seni dan spiritualitas. Mereka berusaha menciptakan karya seni yang tidak hanya relevan dengan dunia modern, tetapi juga tetap mencerminkan nilai-nilai agama.

Dalam pembahasan mengenai relevansi seni dalam kehidupan umat Islam, penelitian ini menemukan bahwa seni memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan spiritual individu dengan Tuhan. Seni dapat menjadi sarana refleksi, meditasi,

dan pengingat akan kebesaran Allah. Melalui seni, umat Islam diajak untuk merenungkan keindahan ciptaan-Nya dan merasakan kedamaian yang muncul dari hubungan spiritual yang mendalam.

Melalui hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa harmoni dalam seni Islam tidak hanya berfungsi sebagai estetika, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Setiap elemen dalam karya seni Islam dirancang dengan penuh perhatian terhadap keselarasan dan keseimbangan, baik dalam aspek visual maupun dalam makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Seni Islam, dengan demikian, merupakan bentuk ekspresi agama yang memadukan keindahan duniawi dan kedalaman spiritual.

Akhirnya, penelitian ini menyarankan perlunya upaya lebih lanjut dalam menggali hubungan antara seni dan spiritualitas dalam konteks Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman modern. Seni dalam Islam tetap menjadi sebuah sarana yang relevan untuk memperkuat ikatan batin umat dengan Tuhan, serta untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat Muslim secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa seni Islam tidak hanya memiliki peran estetis dan spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan. Karya seni yang dihasilkan dalam tradisi Islam sering kali mengandung unsur-unsur pengajaran moral dan etika, yang dapat membantu individu dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Misalnya, seni kaligrafi yang memuat ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis Nabi Muhammad SAW dapat menjadi pengingat yang efektif bagi umat Muslim untuk selalu hidup sesuai dengan ajaran agama.

Islam juga berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan rasa syukur dan kepatuhan kepada Tuhan. Setiap karya seni dianggap sebagai ungkapan penghormatan terhadap kebesaran Allah. Hal ini tercermin dalam upaya seniman untuk menciptakan karya yang tidak hanya indah, tetapi juga penuh makna dan berkualitas. Dengan demikian, setiap karya seni dapat dilihat sebagai bentuk amal yang bernilai di hadapan Tuhan, asalkan niatnya murni dan sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan analisis terhadap karya seni Islam, ditemukan bahwa pola geometris dan kaligrafi sering digunakan sebagai simbol kesatuan Allah. Pola-pola ini mencerminkan ketidakterbatasan dan keteraturan yang ada dalam alam semesta, yang semuanya tercipta oleh Tuhan. Keindahan dalam pola geometris dianggap sebagai representasi dari keteraturan ilahi yang memerintah alam semesta, sedangkan kaligrafi

dengan teks-teks suci mengingatkan umat Islam untuk selalu menjaga hubungan mereka dengan Tuhan dan merenungkan kebesaran-Nya.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa seni Islam mencerminkan pluralitas budaya di dunia Islam. Meskipun memiliki akar yang sama dalam ajaran Islam, seni Islam berkembang di berbagai belahan dunia, yang menciptakan variasi bentuk dan gaya. Sebagai contoh, seni Islam di wilayah Timur Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara menunjukkan ciri khas budaya masing-masing, namun tetap mempertahankan prinsip-prinsip harmoni yang mendalam. Keanekaragaman ini justru memperkaya tradisi seni Islam dan menunjukkan bagaimana Islam dapat diterjemahkan dalam berbagai konteks budaya.

Namun, dalam konteks globalisasi dan modernitas, seni Islam menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitasnya. Pengaruh budaya Barat yang sangat kuat, terutama dalam bidang seni visual dan desain, memengaruhi cara pandang dan cara seniman Islam mengekspresikan diri mereka. Meskipun demikian, banyak seniman Muslim yang berupaya untuk memadukan elemen-elemen tradisional dengan inovasi kontemporer, sehingga tetap menciptakan karya seni yang relevan dengan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Islam.

Pentingnya pendidikan seni dalam konteks ini juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Pendidikan seni yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dapat membantu generasi muda untuk memahami makna seni dalam kehidupan mereka, serta mendorong mereka untuk menciptakan karya seni yang tidak hanya estetis, tetapi juga bermakna dan spiritual. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan para pendidik perlu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai seni Islam dan bagaimana karya seni dapat menjadi sarana untuk memperkuat iman dan akhlak.

Tantangan lain yang dihadapi seni Islam adalah munculnya kesenjangan antara seni tradisional dan seni modern. Banyak seniman yang berusaha untuk melestarikan seni Islam tradisional, seperti kaligrafi dan arsitektur, namun pada saat yang sama juga berinovasi dengan media dan gaya baru. Penelitian ini menemukan bahwa keseimbangan antara kedua pendekatan ini sangat penting untuk memastikan bahwa seni Islam tetap relevan di dunia yang terus berubah tanpa kehilangan esensinya.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting untuk memperkuat kesadaran akan peran seni dalam kehidupan umat Islam. Seni bukan hanya soal keindahan visual, tetapi juga sebagai sarana yang dapat memperdalam hubungan spiritual dan meningkatkan kesadaran agama. Melalui pendidikan dan apresiasi terhadap seni Islam,

umat Muslim di seluruh dunia dapat menjaga dan mengembangkan warisan budaya ini untuk masa depan, sambil tetap menghormati nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai harmonisasi seni dalam perspektif studi Islam, dengan fokus pada bagaimana seni dalam Islam mencerminkan prinsip harmoni yang tercermin dalam nilai-nilai ajaran agama. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seni dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetika, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam hubungan spiritual umat dengan Allah. Konsep harmoni dalam seni Islam terwujud melalui keselarasan antara unsur-unsur visual dan makna spiritual yang terkandung di dalamnya.

Pertama, seni Islam memperlihatkan bagaimana prinsip harmoni dan keseimbangan dalam ajaran Islam diintegrasikan dalam berbagai bentuk seni, seperti kaligrafi, arsitektur, dan desain geometris. Keindahan dalam karya seni Islam terletak pada keteraturan, simetri, dan penggunaan elemen-elemen yang mencerminkan ketidakterbatasan dan kesatuan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa seni Islam lebih dari sekedar produk budaya, melainkan juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam.

Kedua, penelitian ini juga menemukan bahwa seni Islam berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika, serta untuk memperkuat pendidikan agama dan spiritualitas. Karya seni Islam, baik yang bersifat dekoratif maupun fungsional, sering kali mengandung pesan-pesan yang mengajak umat Islam untuk merenung, beribadah, dan menjaga hubungan baik dengan Tuhan. Seni menjadi sarana pengingat bagi umat Islam untuk senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, meskipun seni Islam memiliki akar tradisional yang kuat, penelitian ini juga mencatat adanya upaya inovasi dalam seni Islam kontemporer. Seniman Muslim berusaha untuk menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan gaya dan media modern, sehingga menghasilkan karya seni yang tetap relevan di dunia global yang terus berkembang. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga keseimbangan antara mempertahankan esensi spiritual dan menghadapi pengaruh budaya luar yang seringkali berseberangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Seni dalam Islam, dengan segala bentuk dan variasinya, tetap memainkan peran penting dalam kehidupan umat Islam. Melalui seni, umat Muslim dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang kebesaran Tuhan dan mewujudkan prinsip harmoni antara duniawi dan ukhrawi. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkenalkan dan mengapresiasi seni Islam dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam seni dapat diteruskan kepada generasi mendatang.

Referensi

- Binti, A.Z. "Spiritualitas dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr." *Jurnal Peradaban*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 35-50. <https://media.neliti.com/media/publications/63995-ID-none.pdf>
- Setyawan, Agus. "Konsep Seni Islami Seyyed Hossein Nasr." *Jurnal Filsafat*, vol. 18, no. 2, 2008, pp. 123-135. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/809>
- Yatim, Badri. *Seni dalam Islam*. Pustaka Al-Kautsar, 2001. https://lib.pasca.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4461
- Sutrisno, Mudji, dan Hendar Putranto, editor. *Estetika Filsafat Keindahan*. Kanisius, 2005. <https://repository.paramadina.ac.id/1058/1/2018-spiritualitas%20seni.pdf>
- Schuon, Frithjof. *Understanding Islam*. World Wisdom, 1998. https://en.wikipedia.org/wiki/Frithjof_Schuon
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Art and Spirituality*. State University of New York Press, 1987. https://lib.pasca.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4461
- Nasr, Seyyed Hossein. *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. HarperOne, 2004. https://en.wikipedia.org/wiki/Seyyed_Hossein_Nasr
- Burckhardt, Titus. *Art of Islam: Language and Meaning*. World Wisdom, 2009. https://en.wikipedia.org/wiki/Titus_Burckhardt
- Spanjaard, Helena. *Artists and Their Inspiration: A Guide Through Indonesian Art History (1930-2015)*. LM Publishers, 2016. https://en.wikipedia.org/wiki/Helena_Spanjaard
- Rondhi, Mohammad. "Fungsi Seni Bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik." *Imajinasi: Jurnal Seni*, vol. 8, no. 2, 2014, pp. 115-130. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/article/download/4163/3233>
- Wildan, Raina. "Seni dalam Perspektif Islam." *Islam Futura*, vol. 6, no. 2, 2007, pp. 78-90. https://www.researchgate.net/publication/349076358_SENI_DALAM_PERSPEKTIF_ISLAM
- Saidah, Nur. "Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Seni Budaya Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no. 1, 2008, pp. 45-60. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1398/contents>

-
- Bahar, Nooryan. *Kritik Seni*. Pustaka Pelajar, 2003. Buku ini mengkaji berbagai aspek kritik seni, termasuk dalam konteks seni Islam.
<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1398/contents>
- Hamzah, Amir. *Tema Islami Seni Lukis Ahmad Sadali*. FSR ISI Yogyakarta, 1998.
https://en.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Sadali
- George, Kenneth M. *Picturing Islam: Art and Ethics in a Muslim Lifeworld*. Wiley-Blackwell, 2010. https://en.wikipedia.org/wiki/Ahmad_Sadali